

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA adalah bidang kajian tentang alam semesta dan seluruh proses yang berlangsung di dalamnya sebagai sasaran. IPA dipelajari dengan cara penyelidikan. Metode penyelidikan meliputi kegiatan percobaan, pengamatan, hipotesis, validitas sebagai disiplin ilmu yang mewakili konsep, hukum, fakta, prinsip, dan teori (Purwanti, 2017). Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran (guru, siswa, media pembelajaran) dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. Proses belajar IPA meliputi kerja ilmiah, sedangkan produk IPA meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif IPA (Wisudawati & Sulistyowati, 2014).

Keberhasilan suatu pembelajaran berkaitan dengan pemilihan model dan strategi pembelajaran. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 72 negara (OECD, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah sehingga diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pendidikan.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pendidikan yaitu melalui penerapan suatu model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran IPA.

Model PBL dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan bersifat terbuka sebagai bahan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus membangun pengetahuannya sendiri (Fathurrohman, 2015). Model PBL ini terdiri dari 5 tahapan yaitu orientasi siswa pada masalah, organisasi siswa untuk belajar, penyelidikan individual maupun kelompok, penyajian hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Amri, 2015). Tahapan tersebut akan menunjang siswa dalam menyelidiki serta menemukan jawaban sendiri sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan sehingga dapat melatih kemampuan berpikir siswa.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA. Salah satu strategi yang dapat membuat siswa sadar dan mampu menerapkan kemampuan kognitifnya adalah strategi metakognitif. Strategi metakognitif adalah proses sekuensial yang dapat digunakan untuk mengontrol aktivitas tujuan kognisi yang tercapai. Proses tersebut membantu untuk mengatur pembelajaran dalam merencanakan dan memantau aktivitas kognitif seperti memeriksa hasil kegiatan belajar. Strategi metakognitif mengacu pada cara untuk meningkatkan kesadaran tentang proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku. Jika kesadaran diri ini ada, seseorang dapat mengendalikan pikiran dengan merancang, memantau, dan menilai apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, penggunaan strategi metakognitif dapat mengendalikan kegiatan belajar siswa melalui proses berikut: (1) merancang apa yang akan dipelajari; (2) memonitor perkembangan pembelajaran mandiri; (3) menilai apa yang telah dipelajari (Usodo et al., 2017).

Materi pencemaran lingkungan adalah materi yang sesuai. Materi pencemaran lingkungan membahas tentang perubahan lingkungan yang berkaitan dengan penyebab terjadinya, dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan (Febriani, 2016). Materi tersebut

dapat menyuguhkan berbagai permasalahan yang ada disekitar siswa sehingga sesuai jika diajarkan dengan menggunakan model PBL. Selain itu, dari permasalahan tersebut siswa dituntut untuk dapat berpikir kreatif dalam menjawab permasalahan tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kualitas pendidikan.
2. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Masih kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran PBL dengan strategi metakognitif?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran PBL dengan strategi metakognitif.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada semua pihak dalam pendidikan terutama guru agar dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model dan strategi pembelajaran terhadap berpikir kreatif siswa.

3. Siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan lebih berpikir kreatif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran PBL.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu strategi metakognitif.
3. Materi yang diajarkan adalah materi pencemaran lingkungan KD 3.8 kelas VII semester 2 tahun ajaran 2018-2019.
4. Penelitian dilaksanakan di SMP NU Ma'arif Benjeng.

G. Definisi Istilah

1. Model PBL adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan bersifat terbuka sebagai bahan bagi siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus membangun pengetahuannya sendiri (Fathurrohman, 2015).
2. Strategi metakognitif adalah proses sekuensial yang dapat digunakan untuk mengontrol aktivitas tujuan kognisi yang tercapai (Usodo et al., 2017).
3. Berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir yang mampu memberikan berbagai ide berbeda yang tidak umum dan selain yang lain sehingga mereka dapat menjadi pengetahuan baru dan jawaban yang dibutuhkan (Abdurrozak et al., 2016).